

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan peneliti jabarkan berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil yang akan dijabarkan pada bab ini berdasarkan pada data yang disampaikan oleh subjek penelitian yaitu anggota komunitas dangdut. Adapun yang akan menjadi focus penelitian pada bab ini partisipasi anggota terhadap pembelajaran informal di Komunitas Dangdut Bandung.

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan dituangkan dalam bentuk deskripsi. Bentuk deskripsi ini merupakan penjabaran dari hasil wawancara, serta studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Komunitas Dangdut Bandung dengan subjek penelitian anggota komunitas, serta partisipasi anggota komunitas terhadap pembelajaran informal serta dampaknya terhadap keterampilan anggota Komunitas Dangdut Bandung.

4.1.1 Profile Komunitas Dangdut Bandung

1. Sejarah Terbentuknya Komunitas Dangdut Bandung

Komunitas Dangdut Bandung berdiri sejak tanggal 18 Oktober 2015 yang awalnya diadakan disalah satu mall di dalam kaum bernama komunitas dangdut MD Flaza. Pada saat itu motivasi dibentuknya komunitas MD Plaza karena banyaknya peminat bandung yang sering berkunjung ke foodcourt MD Plaza kemudian salah satu marketing disana berinisiatif untuk membentuk komunitas dangdut MD Plaza. Pada walnya hanya dibentuk ketua saja hanya diadakan perkumpulan tanpa jadwal yang jelas. Hamper kurang lebih 2 tahun komunitas dangdut MD Plaza terjadi perubahan di mall membuat foodcourt hamper tutup dan komunitas dangdut MD Plaza harus dibubarkan. Ditahun kedua terjadilah perguncangan dimana anggota komunitas yang ingin komunitas dangdut tetap ada namun tidak memiliki tempat untuk bernaung. Dari situlah ada beberapa orang yang memberikan gagasan bahwa komunitas dangdut ini harus bersifat independen agar bisa diadakan kegiatan dimana saja. Setelah riset bahwa di Bandung memang belum

ditemukan komunitas dangdut khususnya wilayah Kota Bandung disepakatilah nama komunitas menjadi Komunitas Dangdut Bandung.

Sejak berubahnya nama Komunitas Dangdut Bandung sempat beberapa kali menjalin kerjasama dengan beberapa café di Bandung untuk tempat lain antaranya Bakmie 53 di Karapitan, Pecel Lele Mas Eko Mekarsari, The Red Caffé Soekarno Hatta, Saung Ijuk Banjaran, Transmart Buah Batu bahkan sempat beberapa bulan mengadakan perkumpulan di Alun-Alun hingga akhirnya dapat koneksi untuk tempat latihan di Miko Mall Bandung sampai sekarang hamper 2 tahun di Miko Mall.

2. Lokasi Komunitas Dangdut Bandung

Komunitas Dangdut Bandung sering melakukan perkumpulan di Miko Mall Bandung yang berlokasi di Jl. Kopo, Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40225. Di Miko Mall Bandung ini biasanya mereka berkumpul berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama anggota serta ada pelatihan bernyanyi selain itu di Miko Mall Bandung juga disediakan panggung untuk mereka berlatih tampil secara langsung sambil menghibur pengunjung.

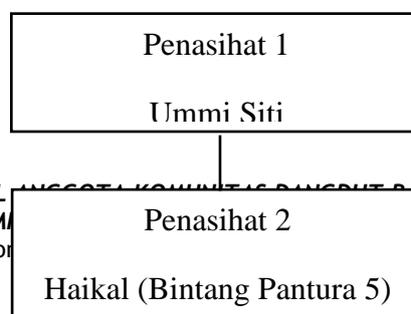
3. Visi dan Misi Komunitas Dangdut Bandung

Adapun Visi dan Misi Komunitas Dangdut Bandung sebagai berikut:

Visi : Memajukan dan memaksimalkan music dan musisi dangdut Bandung

Misi : Membentuk suatu wadah bagi musisi dangdut khususnya daerah Bandung dan sekitarnya untuk saling berbagi informasi, pengalaman, serta pengetahuan, menjalin hubungan yang baik dengan antar penikmat music dangdut khususnya daerah Bandung dan sekitarnya, meningkatkan kualitas bermusik dangdut di Bandung dan sekitarnya, menjadi sarana untuk menyalurkan bakat dan kemampuan dibidang music dangdut, membawa anak muda Bandung dan sekitarnya menjadi terarah lewat music, dan mengenalkan music dangdut dengan cara yang berbeda.

4. Struktur Organisasi



Sumber: Sekretariat Komunitas Dangdut Bandung

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Komunitas Dangdut Bandung

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang yang dari semua informan tersebut merupakan anggota Komunitas Dangdut Bandung. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Tabel 4.1

Identitas Informan

No	Informan	Kode Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Informan 1	A1	31 Tahun	SMK	Perempuan	Penyanyi
2.	Informan 2	A2	15 Tahun	SMP	Perempuan	Pelajar dan Penyanyi
3.	Informan 3	A3	30 Tahun	SMA	Laki-laki	MC dan Penyanyi
4.	Informan 4	A4	26 Tahun	S1	Laki-laki	Penyanyi

Sumber: Hasil Wawancara (2020)

a. Identitas Informan 1 (A1)

Informan 1 dengan kode A1 (31 tahun) merupakan salah satu anggota Komunitas Dangdut Bandung, dengan pendidikan terakhirnya yakni SMK, berjenis kelamin perempuan, beliau menjadi anggota Komunitas Dangdut Bandung sudah lima tahun, saat ini beliau berprofesi sebagai penyanyi.

b. Identitas Informan 2 (A2)

Informan 1 dengan kode A2 (15 tahun) merupakan salah satu anggota Komunitas Dangdut Bandung, yang saat ini masih menjadi pelajar SMA, berjenis kelamin perempuan, beliau menjadi anggota Komunitas Dangdut Bandung sudah selama tiga tahun, saat ini beliau berprofesi sebagai penyanyi dan pelajar.

c. Identitas Informan 3 (A3)

Informan 1 dengan kode A3 (30 tahun) merupakan salah satu anggota Komunitas Dangdut Bandung, dengan pendidikan terakhirnya yakni SMA, berjenis kelamin laki-laki, beliau menjadi anggota Komunitas Dangdut Bandung sudah selama dua setengah tahun, saat ini beliau berprofesi sebagai penyanyi dan MC.

d. Identitas Informan 4 (A4)

Informan 1 dengan kode A4 (26 tahun) merupakan salah satu anggota Komunitas Dangdut Bandung, dengan pendidikan terakhirnya yakni S1, berjenis

kelamin laki-laki, beliau menjadi anggota Komunitas Dangdut Bandung sudah selama dua tahun, saat ini beliau berprofesi sebagai penyanyi.

4.2.2 Deskripsi Hasil Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil lapangan, maka peneliti jabarkan dalam bentuk deskripsi hasil lapangan untuk menguraikan hasil wawancara dari setiap informan mengenai partisipasi anggota terhadap pembelajaran informal, kelebihan dan kekurangan anggota menjadi partisipasi, serta dampak yang didapatkan setelah berpartisipasi dalam pembelajaran informal di Komunitas Dangdut Bandung, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Partisipasi Langsung

Gambaran mengenai aktivitas anggota dari komunitas dangdut yang meliputi mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, serta mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain dan ucapannya.

a. Mengajukan pandangan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai anggota komunitas yang berpartisipasi langsung melalui mengajukan pandangan, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka berpartisipasi secara aktif dengan cara mengajukan pandangan mereka selama perkumpulan di komunitas. Seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Ya tentu saja, karna kebetulan disitu saya sebagai PR juga jadi kalau misalkan ada apa apa saya juga ikut andil”* hal tersebut serupa dengan apa yang disampaikan oleh informan A1 *“Iya tentu saja.”* Lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh informan A2 *“Kadang kadang, karena saya masih kecil dan takut salah dan biarkan yang lebih dewasa dan biarkan yang lebih berpengalaman saja”* serupa apa yang disampaikan oleh informan A4 *“Tidak, karena saya baru dan fokus belajar menyanyi”*. Selain mengungkapkan pendapat anggota dari Komunitas Dangdut Bandung mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh anggota lain, walau pada akhirnya ditanggapi dengan pro dan kontra seperti yang disampaikan oleh informan A1 *“Ya pro dan kontra. Ada yang mendengarkan ada yang tidak”* dan apa yang disampaikan oleh informan A3 *“Mendengarkan, tapi kadang terealisasi kadang tidak”*.

Komunitas Dangdut Bandung memberikan kebebasan bagi anggotanya untuk menyampaikan aspirasi serta tanggapan mereka selama perkumpulan

berlangsung. Seperti yang diutarakan oleh informan A3 *“Boleh dong. Karna setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban mengemukakan pendapat. Ada pendapat yang perlu dikeluarkan ada yang tidak”* dan apa yang diucapkan oleh informan A4 *“Ya tentu saja karena komunitas dangdut bandung sangat terbuka daan bebas mengemukakan pendapat”* serta informan A2 *“Ya boleh karena setiap orang memiliki hak masing masing”*.

b. Membahas pokok permasalahan

Dari hasil wawancara dengan para informan, tidak semua anggota mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi didalam komunitas. Seperti yang disampaikan oleh informan A2 *“Kalau neng mah ikut aja dan kurang mengerti tentang permasalahan dan lain lain”*. Sedangkan untuk informan yang lebih senior mereka lebih paham denagn permasalahan permasalahan yang ada di komunitas seperti yang disampaikan oleh informan A4 *“Mungkin formalisasi lembaga yang belum secara resmi ada hanya kaya sharing dan saling tukar ilmu dan teknik bernyanyi dangdut”* dan informan A3 *“Di komunitas sebenarnya banyak. Tapi yang paling susah itu menyamakan jadwal seluruh anggota karenaberasal dari berbagai latar belakang, ada yang bersekolah, ada yang bekerja bahkan ada juga yang berumah tangga.”* Serta informan A1 *“Kalau yang saya tahu, mungkin keaktifan anggotanya rada berkurang karena sibuk. Terus yang mengajaknya juga berkurang karena mungkin pada sibuk”*.

Para anggota juga terkadang membahas permasalahan yang terjadi, akan tetapi tidak semua anggota, seperti yang disampaikan oleh informan A2 yang masih pelajar *“Mungkin dibahas oleh kakak kakak”* sedangkan informan A3 yang juga merupakan salah satu pengurus komunitas berujar *“Sudah sering berkali kali, kadang suka cape”* lain halnya dengan apa yang diutarakan oleh informan A3 yang lebih memilih untuk menyimpan pandangannya tentang permasalahan dikomunitas sendiri *“Ya mungkin untuk permasalahan lain perangkat organisasi membahasnya, namun masalah yang saya sampaikan diatas itu hanya masalah yang menurut saya terjadi aja dan tidak saya ungkapkan ke khalayak”*. Akan tetapi tidak semua anggota ikut terlibat dalam membahas permasalahan seperti yang disampaikan oleh informan A2 *“Tidak contohnya neng mah ya cuman belajar nyanyinya ajah”* dan

informan A3 *“Tidak semua anggota, hanya di bahas oleh pengurus atau anggota yang kebetulan hadir pada hari itu”*.

c. Mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain dan ucapannya

Komunitas memberikan hak dan kebebasan untuk anggotanya setuju atau tidak dengan pendapat anggota lain, dan semua anggota akan setuju apabila pendapat dan keinginan yang disampaikan baik untuk kepentingan bersama seperti yang disampaikan oleh A3 *“kadang ada yang setuju ada yang tidak. Kalau menurut saya itu bagus saya setuju, kalau menurut saya ada yang janggal saya tidak setuju”* dan informan A1 *“Kalau misalkan pendapatnya bagus mah setuju wae”* sama hal dengan apa yang disampaikan oleh informan A4 *“Selama baik ya setuju”*. Apabila ada pendapat atau keinginan dari anggota lain yang kurang disetujui tidak semua anggota dapat mengutarakan pendapatnya seperti informan A2 *“Tidak. Cukup diam saja dan hanya belajar saja”* dan informan A4 *“Tidak, saya mah cuek cuek saja”* sedangkan anggota yang lebih senior lebih berani untuk menyampaikan sanggahannya seperti informan A1 *“Ya berani kalau pendapat itu kurang tepat”* dan informan A3 *“Ya sama saja kalau memang itu tidak benar saya berani”*.

2. Partisipasi tidak langsung

Gambaran aktivitas dari anggota secara tidak langsung meliputi anggota berpartisipasi dalam mengambil keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam mengambil manfaat, serta partisipasi dalam proses evaluasi.

a. Partisipasi dalam mengambil keputusan

Partisipasi ini dilihat dari kehadiran anggota setiap perkumpulan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa kesibukan menjadi kendala dari kehadiran para anggota disetiap perkumpulannya. Seperti yang disampaikan oleh informan A4 *“Kalau perkumpulan dan latihan saya hadir tapi tidak selalu karena menyesuaikan dengan jadwal saya yang lain”* selain itu informan A3 juga mengungkapkan hal yang serupa *“Tidak selalu sih saya juga menyesuaikan antara jadwal saya dengan latihan, karena memang pekerjaan penyanyi kadang di hari kumpulan ada job saya absen latihan”*.

Selama perkumpulan juga karena proses pembelajaran informal dengan tutor sebaya, maka para anggota dituntut untuk berdiskusi, hal tersebut sejalan

dengan apa yang disampaikan oleh informan A1 *“Iya. Misalkan tentang jadwal latihan, pembagian coaching dan lain lain”* informan A2 pun menyebutkan hal yang sama *“Ya paling mendiskusikan tentang teknik nyanyi, aksi panggung dan lain lain”* sedangkan informan A3 mengutarakan hal yang sedikit berbeda *“Ya kadang pas kumpulan kalo diperlukan, kebanyakan di grup medsos yang lebih sering. Kalau ada yang membingungkan kadang suka japri antara saya dan ketua atau yang lain”*.

Dalam mengambil keputusan tidak jarang kita mengajukan penolakan terhadap keputusan yang sudah ada, akan tetapi penolakan itu berdasarkan hasil voting bersama seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Kalau penolakan sih kadang kadang, itu juga kan di godog bersama sama, ya cari suara paling banyak saja”*.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Untuk partisipasi dalam pelaksanaan ini dapat dilihat dari keikutsertaan anggota dalam beberapa kegiatan komunitas dan bagaimana para anggota saling mengajak anggota lain. Seperti yang disampaikan oleh informan A1 dan A2 yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan semampunya mereka *“Ya membantu sebisanya saya weh”* ujar informan A1. Sedangkan beberapa anggota lain berpartisipasi secara pasif misalnya seperti yang disampaikan oleh informan A4 *“Kurang begitu berpartisipasi dalam, kepanitiaan atau semacamnya. Paling saya sebagai partisipan”*. Anggota yang membantu secara aktif cenderung lebih mengajak teman-teman yang lain seperti yang disampaikan oleh informan A2 *“Ya paling teman teman neng”* dan informan A3 *“Ya, tapi kadang di gubris kadang ada yang diacuhkan”*. Lain halnya dengan informan A4 yang cenderung berpartisipasi pasif *“Tidak, malah saya yang diajak sama yang lain”*.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak dapat dipungkiri pasti membutuhkan pendanaan. Para anggota diharapkan berpartisipasi dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Kalau misalkan dana kadang sedikit sedikit ada gak gede kalau terjangkau. Terus kalau dana usaha kadang kalau acara ada yang mensponsori tempatnya jadi paling untuk dana lain kita ada iuran anggota”* dan informan A1 dan A4 yang membantu dengan cara membayar uang

kas komunitas. A1 *“Ya paling saya narikin uang kas”* dan A 4 *“Tidak, tapi kadang kaya pembayaran uang kas”*.

Untuk kesekratariatan anggota lebih mempercayakan kepada pengurus seperti yang disampaikan oleh informan A2 *“Itumah sama sekretaris sama ketua. Neng mah ikut kaya latihannya aja”* dan informan A4 *“Tidak, karena saya bukan pengurus”*.

Begitupun dengan proses penyusunan suatu kegiatan lebih ditangani oleh pengurus seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Kalau keanggota mah kadang kadang sih. Tapi kalau misalkan tidak mah segimana breh nya aja. Kalau misalkan aku ngadain acara nih dengan pengurus, biarin lah anggota lainmah gausah pada tau detailnya gitu. Kalau anggota mah cukup diikutsertakan dalam partisipasinya. Jadi dari situ dikumpulin, setelah dikumpulin baru tau anak anaknya acara kita”*.

c. Partisipasi dalam mengambil manfaat

Dalam melihat bagaimana partisipasi anggota dalam mengambil manfaat, dapat dilihat dari bagaimana keberlangsungan kegiatan yang dirasa apakah sudah baik atau beul dan apakah memuaskan atau tidak. Sejauh ini kegiatan yang dilakukan Komunitas Dangdut Bandung dirasakan anggotanya sudah baik seperti yang diutarakan oleh informan A3 *“Menurut saya sampai saat ini baik baik saja karena semua kegiatan sejauh ini positif”* dan informan A4 *“Sudah lumayan baik. Cuma kurangnya mungkin dari pengurus organisasinya yang kurang tegas. Jadinya yang ikut kegiatan didominasi oleh anggota yang benar-benar ingin mendalami ilmu nyanyi”*. Sedangkan untuk kegiatan yang sudah berjalan kadang dirasa memuaskan kadang dirasa cukup memuaskan, kadang dirasa kurang memuaskan seperti yang diucapkan oleh informan A1 *“Ada yang kurang di beberapa kegiatan”* dan informan A3 *“Kalau bagi saya ada yang cukup memuaskan ada yang kurang, kadang ada anak anaknya yang kurang antusias”*.

Selain dari itu manfaat yang diambil oleh anggota dapat dilihat dari peningkatan keterampilan para anggota. Sejauh ini dengan menjadi anggota komunitas, mereka merasakan manfaat yang positif dengan meningkatnya keterampilan. Seperti yang diutarakan oleh informan A1 *“Ya tentu saja terutama dalam bernyanyi dan dalam silaturahmi dan menjalin kekeluargaan kaya kalo ada yang sakit kita sama sama nengok, saling tukar ilmu juga, tukar job juga”*, sejalan

dengan informan A1, informan A2 pun mengutrakan hal yang serupa *“Alhamdulillah dengan mengikuti komunitas dangdut neng jadi lebih tau sedikit tentang teknik teknik menyanyi dan Alhamdulillah bisa masuk D voice Indonesia juga di taun ini”* dan oleh informan A3 *“Ya tentu saja. Karena saya bertemu dengan orang orang hebat. Karena komunitas dangdut bandung itu orang orang vestival, jadi disini saya bisa banyak belajar dan mencari ilmu dan teknil teknik bernyanyi. Ya banyak banget lah semuanya rata rata penyanyi pestival”*.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Proses evaluasi dari setiap kegiatan perlu adanya. Semua anggota baik pengurus maupun tidak bisa untuk mengevaluasi kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan berikutnya. Selain mengevaluasi anggota juga bisa melakukan proses pendampingan. Seperti yang disampaikan oleh informan A2 yang lebih menilai secara pribadi *“paling penilaian secara pribadi aja”* dan informan A4 *“iya, ikut menilai”*. Sedangkan untuk proses pendampingan sendiri lebih dilakukan oleh anggota yang senior seperti yang diucapkan oleh informan A1 *“kadang-kadang kalau sempat”* sedangkan anggota junior lebih banyak menjadi peserta dan didampingi seperti yang diutarakan oleh informan A2 *“bukan mendampingi sih lebih ikut serta”* dan informan A4 *“tidak, saya lebih ke jadi peserta”*.

3. Kelebihan

Dalam partisipasi setiap anggota pasti ada saja kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini kelebihannya kita dapat liha kelebihan dari dalam yang lebih kita sebut kekuatan serta kelebihan dari luar yang kita sebut peluang.

a. Kekuatan

Komunitas dangdut bandung menjadi wadah bagi mereka yang membutuhkan dan memiliki ketertarikan dibidang menyanyi. Seperti yang disampaikan oleh informan A4 *“Karena memang suka nyanyi, ditambah lagi di komunitas ini dikasih wadah buat latihan dan sharing ilmu. Di sisi lain, ingin menambah pengalaman dan teman juga”* dan komunitas dangdut bandung ini menjadi wadah yang anggota pilih seperti yang diucapkan oleh informan A1 *“Dulu senang karena bisa silaturahmi dari yang tua sampai yang muda ada”* dan A3 *“Waktu dulu sih saya pemikirannya enak. Soalnya yang namanya bernyanyi sih*

have fun ya. Ya saya bisa bertemu dengan orang orang hebat lah. Yang pinter nyanyi” Komunitas dangdut bandung juga merupakan sebuah komunitas yang dapat membantu anggotanya mengembangkan keterampilan para anggotanya seperti yang diucapkan oleh informan A2 *“Iya tentu saja. Karena disana banyak kakak kakak yang sudah punya pengalaman luas, bisa dapat banyak ilmu juga, dan info lomba lomba juga jadi gampang”*, sejalan dengan informan A2, informan A4 *“Iya, karena di sini setiap pertemuan rutin selalu belajar nyanyi langsung di panggung, juga latihan vocal yang langsung dilatih oleh coach”*

Komunitas Dangdut Bandung juga memiliki kegiatan yang menarik serta memberikan pengetahuan yang baru. Seperti yang disampaikan oleh informan A2 *“Ya tentu saja.karena komunitas dangdut menjadi wadah untuk saling tukar info, tukar pengetahuan dan banyak kenalan baru bersilaturahmi sesama penyanyi”* serta informan A3 *“Kalau kata saya iya ada pengetahuan barunya karena di komdut bandung tidak hanya pembelajaran tentang bernyanyi tapi ada kaya public speaking nya juga, MC terus cara olah vocal dan lain lain gitu”* Hubungan antar anggota komunitas juga terjalin dengan baik, sehingga membuat para anggota satu sama lain merasa nyaman dan betah. Seperti yang disampaikan oleh informan A1 *“iya”* dan informan A3 *“Sampai saat ini sih Alhamdulillah sangat membantu dan solid”*

b. Peluang

Kelebihan yang didapatkan dari pihak luar juga mendukung dan mendorong partisipasi anggota untuk lebih optimal lagi. Kebanyakan anggota ikut berpartisipasi menjadi anggota komunitas ini karena diajak oleh orang lain seperti yang disampaikan oleh informan A1 *“Iya, saya dulu ikut festival di MD Flaza dan kebetulan yang ngadain lomba itu bikin komunitas dangdut. Dan dia mengajak saya ikutan. Dari situ nyaman weh sampai sekarang”* sejalan dengan pendapat diatas informan A2 pun mengungkapkan hal yang sama *“Iya, pada saat neng ikutan pestival ada yang ngajak salah satu anggota komunitas dangdut agar neng bisa belajar lebih jauh”* begitupun informan A4 *“Iya. Tahu dari teman dan diajak oleh teman juga”* lain lagi dengan informan A3 yang mengamati terlebih dahulu kemudian memutuskan untuk bergabung *“kalau saya sih melihat dulu terus tertarik*

sepertinya komunitas dangdut ini itu menyenangkan karena banyak penyanyi, Mc dan pecinta dangdut lainnya dan saya bisa sharing gitu”.

Masyarakat disekitar tempat anggota berkumpul pun mendukung tidak merasa terganggu dengan adanya perkumpulan itu. Seperti yang diungkapkan oleh informan A3 *“Ya lebih ke pengunjung mall dan manajemen mall nya sih Alhamdulillah terbuka sekali untuk menyediakan fasilitas dari kami”* dan informan A4 *“Sejauh mengikuti kegiatan rutin komdud, masyarakat aman-aman aja”*

Kemitraan yang dimiliki komunitas dengan yang terjalin dengan baik seperti yang disampaikan oleh informan A1 *“Ya mungkin kalo hubunganmah baik dengan mitranya. Seperti I channet TV Bandung, Radio Cakra, dan Alhamdulillah bisa tembus MNCTV ngerekomendasiin peserta DMD”*. Dari hasil studi dokumentasi keuntungan lain yang diberikan lingkungan sekitarnya yaitu diberikannya lahan atau panggung untuk para anggota komunitas tampil langsung didepan umum sehingga dapat melatih keterampilan menyanyi. Seperti yang disampaikan informan A2 *“Kalo tempat sih nyaman, bisa melatih neng menyanyi di depan orang banyak karena di mall banyak pengunjung”*

4. Kekurangan

Dibalik kelebihan pasti aka nada kekurangan, kekurangan itu dapat kita lihat dari kelemahan dari dalam diri sendiri serta ancaman yang kita dapatkan dari pihak luar.

a. Kelemahan

Dari hasil wawancara peneliti dengan para informan ada beberapa kelemahan dari komunitas ini seperti kegiatan yang monoton sehingga cenderung membosankan, seperti yang disampaikan oleh informan A4 *“Ya, bisa dibbilang seperti itu. Setiap pertemuan kegiatannya itu-itu aja. Tidak ada pembuatan atau perombakan agenda rutin”* dan informan A3 *“Ya, kadang kadang membutuhkan inovasi baru”* dan informan A1 *“Kadang membosankan, kadang menyenangkan”*.

Selain kurangnya inovasi dari kegiatan setiap pertemuannya yang menjadi kelemahan komunitas ini yakni kurang memadainya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para anggotanya seperti tidak adanya tempat untuk latihan vocal dan lain

sebagainya seperti yang diungkapkan oleh informan A2 *“Ya mungkin segi tempat latihan kalo sebelum yang sekarang ada tempat yang khusus di ruangan tertutup, jadi pas coachingnya bisa konsentrasi, sekarang mah kan di mall kadang neng juga rada kurang ngaregepkeun”* dan informan A4 *“Belum. Mungkin kendalanya masih di tempat untuk latihan. Komunitas dangdut ini belum punya tempat khusus buat latihan vocal”*.

Selain itu juga kesibukan para anggotanya serta perbedaan jadwal yang menghambat anggotanya untuk berkumpul sehingga untuk menyiasatinya jadwal kumpul selalu berubah-ubah. Seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Tidak selalu sih saya juga menyesuaikan antara jadwal saya dengan latihan, karena memang pekerjaan penyanyi kadang di hari kumpulan ada job saya absen latihan”*

b. Ancaman

Ancaman yang didapatkan komunitas ini yaitu banyaknya persaingan dengan komunitas lain dimana diluar sana banyak komunitas-komunitas yang memiliki fasilitas yang lebih memadai seperti yang diungkapkan informan A3 *“Ada karena beberapa komunitas dinaungi oleh radio. Tapi meskipun fasilitas mereka lebih baik belum tentu kualitasnya lebih baik dari pada kita”* selain itu juga karena lokasi latihan kita ditempat umum selain menjadi peluang itu juga bisa menjadi ancaman bagi komunitas dangdut hal tersebut dikarenakan, karena ditempat umum pasti banyak orang dan tidak semua orang suka music dangdut dan kemungkinan ada juga sebagian orang yang tidak suka kebisingan. Seperti yang disampaikan oleh informan A1 *“Ya belum tentu, kalo misalkan di mall mah ada mungkin pengunjung yang gak suka dangdut”*.

5. Dampak partisipasi

Partisipasi yang berhasil akan memberikan dampak positif bagi seseorang. Dampak tersebut dapat kita lihat dari beberapa indikator seperti kontribusi/dedikasi anggota meningkat dalam hal jasa (pemikiran/keterampilan), finansial, moral dan material/barang, meningkatnya kepercayaan anggota kepada komunitas terutama menyangkut kewibawaan dan organisasi, meningkatnya tanggungjawab anggota terhadap penyelenggaraan komunitas, meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu komunitas, meningkatnya

kepedulian anggota terhadap setiap langkah yang dilakukan komunitas untuk meningkatkan mutu, dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh komunitas benar-benar mengekspresikan apresiasi dan pendapat anggota dan mampu meningkatkan kualitas.

a. Kontribusi/dedikasi anggota meningkat dalam hal jasa (pemikiran/keterampilan), finansial, moral dan material/barang

Dengan bergabung dengan komunitas ini anggota merasakan manfaatnya seperti meluasnya relasi dan lebih banyak mengenal orang-orang yang menggeluti bidang yang sama. Seperti yang diinformasikan oleh informan A1 *“Iya. Karena dengan komunitas bandung saya bisa kenal juga tidak hanya dengan penyanyi. Ada dengan MC, Presenter TV, pengiar radio dan saya bisa tampil di acara acara radio juga TV”*, A2 *“Alhamdulillah dengan mengikuti komunitas dangdut bandung neng bisa masuk direkomendasikan di acara acara radio, tv seperti DMD, bahkan Alhamdulillah tadi disebutkan di taun 2019 kemarin neng berhasil masuk D Voice Indonesia. Bahkan berbagi job juga dari kakak kakak yang lain”* dan juga A3 *“Alhamdulillah link nya meluas karena dari beberapa anggota ada yang membutuhkan jasa anggota lain juga”*.

Selain itu tawaran untuk bernyanyi pun ikut bertambah dan lebih banyak lagi seperti yang disampaikan oleh informan A2 *“Alhadulillah, lebih banyak yang tau”* dan informan A1 *“Alhamdulillah makin bertambah”* selain tawaran honor pun ikut meningkat seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Ya Alhamdulillah sih dengan banyaknya job yang masuk rate saya juga meningkat”* dan informan A2 menyetujui *“ya, sedikit”*.

Tidak hanya tawaran dan honor yang meningkat, keterampilan dalam menyanyi dan *attitude* selama diatas panggung juga meningkat tidak hanya itu kemampuan dalam berorganisasi pun bertambah. Hal tersebut dijabarkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan A3 *“Alhamdulillah sekarang lebih tau teknik menyanyi seperti apa, tau saat saya menyanyi fals, dan banyak belajar pengetahuan seputar menyanyi”* informan A1 pun mengungkapkan pernyataan serupa *“Ya tentu saja berkat berlatih dan juga saling memberikan masukan sesama anggota”*, selaras dengan pendapat dari informan A2 *“Ya jadi lebih tau ternyata di dangdut juga terbagi menjad beberapa gendre dan tehnik*

bercengkok juga” A1 pun menambahkan “Ya sedikit lebih tahu Jadi tau penghayatan yang sesuai porsinya, bagaimana ketika kita manggung dan festival harus bisa membedakan. Bagaimana cara berpakaian dan berbahasa” .

Selain keterampilan bernyanyi keterampilan berorganisasipun meningkat seperti yang disampaikan oleh informan A2 *“Ya sekarang jadi lebih terbuka. Kalau dulumah kalau di kritikteh suka minder, sekarangmah jadi pembelajaran”* dan informan A4 *“Iya, bisa dibilang seperti itu”*.

b. Meningkatnya kepercayaan anggota kepada komunitas terutama menyangkut kewibawaan dan organisasi

Selama menjadi anggota komunitas kepercayaan anggota terhadap komunitas meningkat mereka meyakini bahwa keputusan mereka bergabung dengan komunitas adalah keputusan yang tepat. Tidak ada penyesalan dalam diri mereka. Seperti yang disampaikan oleh informan A4 *“Tidak ada karena atas dasar suka”* dan informan A2 *“Tidak lah. Neng mah senang masuk komunitas dangdut”*. mereka yakin bahwa komunitas ini adalah komunitas yang tepat seperti yang diucapkan oleh informan A1 *“Yakin atuh matak masih bertahan dan nyaman ge disini. Karena kalau komunitas lain mah lebih harus yang finansialnya bagus”*. Mereka juga meyakini dengan bergabung dapat membentuk mereka menjadi penyanyi yang baik seperti yang disampaikan oleh informan A4 *“Ya saya yakin. Asalkan kitanya giat dan mau belajar pasti bisa menjadi penyanyi yang baik. Balik lagi ke pribadi masing-masing aja, kalau serius”*.

c. Meningkatnya tanggungjawab anggota terhadap penyelenggaraan komunitas

Dampak yang ditimbulkan dari berpartisipasi anggota salah satunya yaitu bertambahnya tanggungjawab anggota terhadap komunitas. Seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Kalau tanggung jawab sih Alhamdulillah”* hal tersebut juga disetujui oleh informan A4 *“Iya bisa jadi seperti itu”* dengan tanggungjawab itu membuat anggota berperan aktif dalam setiap kegiatan komunitas seperti yang disampaikan oleh informan A2 *“Iya . karena neng sangat senang ketika berkumpul”*.

d. Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu komunitas

Setelah menjadi anggota komunitas anggota tidak lagi segan mendapatkan atau memberikan kritik dari anggota lain atau orang lain. Seperti yang disampaikan oleh informan A1 *“Ya tentu saja karna kan kita suka sharing dan berbagi pengalaman.”* Sejalan dengan pendapat diatas informan A2 pun mengutarakan hal serupa *“Iya, neng ngerasanya kalo kumpulan gitu kan suka diskusi nah pas lagi diskusi itu saling kasih sarang satu sama lain.”* Informan A3 pun sama *“Iya, jelas kan kalo kumpul kita suka sambil manggung sambil diliat sama anggota lain nah kalo udah selesai anggota lain pasti ngasih saran.”* Dan terakhir informan A4 menyetujui *“Iya pasti.”*

e. Meningkatnya kepedulian anggota terhadap setiap langkah yang dilakukan komunitas untuk meningkatkan mutu

Dengan berpartisipasi akan menumbuhkan sikap peduli terhadap komunitas. Begitupun apa yang dirasakan oleh anggota yang merasakan kepeduliannya terhadap komunitas, seperti yang diucapkan oleh informan A4 *“Ya, saya peduli. Cenderung mengikuti keputusan yang dibuat oleh komunitas”* dan informan A3 *“Ya sangat peduli”* serta tidak bersikap masa bodo terhadap kepentingan komunitas seperti yang diutarakan oleh informan A3 *“Kalau tentang komunitas saya peduli, tapi kalau tentang pribadi masing masing saya masa bodo”*.

f. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh Komunitas benar-benar mengekspresikan apresiasi dan pendapat anggota dan mampu meningkatkan kualitas

Hal terakhir yang menjadi indicator dampak positif dari keberhasilan sebuah partisipasi adalah setiap keputusan yang diambil oleh komunitas merupakan sebuah keputusan demi kebaikan bersama dan atas dasar kebutuhan bersama, bagaimana komunitas mengapresiasi anggotanya. Sepertinya yang disampaikan oleh informan A1 *“Iyalah, pasti itu demi kemajuan bersama”* dan informan A3 *“Ya lebih ke kebutuhan bersama sih. Buakn kebutuhan individu anggota”*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas serta menganalisis data hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan berlandaskan pada teori yang sudah disajikan oleh peneliti di BAB II dan semuanya akan oleh peneliti berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang diajukan. hasil penelitian merupakan rangkaian hasil wawancara kepada informan yang pada penelitian ini selaku subjek penelitian dilapangan. Peneliti akan membahas secara satu persatu pertanyaan penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

4.3.1 Aktivitas kegiatan dari anggota kelompok Dangdut pada Komunitas Dangdut Bandung

Pada dasarnya partisipasi ini dibagi menjadi menjadi dua bagian yakni partisipasi langsung serta partisipasi tidak langsung, seperti yang diungkapkan oleh Sundariningrum (dalam Sugiyah, 2001, hlm. 38). Partisipasi langsung apabila seseorang dapat mengajukan pandangannya sendiri, dapat membahas pokok permasalahan yang sedang terjadi, serta dapat mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Sedangkan Partisipasi tidak langsung ini terjadi apabila seseorang mendelegasikan partisipasinya. Cohen dan Uphoff (dalam Siti Irene AstutiD, 2009, hlm. 39-40) membedakan partisipasi menjadi empat jenis. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan menimbulkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial. Keempat jenis partisipasi tersebut, sebagai berikut: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Dalam penelitian ini berdasar pada hasil wawancara peneliti dengan informan dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh usia sedangkan jenis kelamin dan pendidikan tidak terlalu berpengaruh. Contohnya saja informan A3 dan A1 merupakan informan dengan usia tiga puluh tahun keatas mereka lebih condong berpartisipasi secara tidak langsung sedangkan informan A2 dan A4 yang berusia dibawah 30 tahun cenderung lebih berpartisipasi secara langsung. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rizky Anggara (2016, hlm. 14-15) yang

menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi salah satunya faktor usia, faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Karena kelompok usia menengah ke atas lebih keterikatan dengan nilai moral dan norma masyarakat yang lebih mantap, sehingga cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan A4 “*“Tidak, karena saya baru dan fokus belajar menyanyi”* beliau tidak terlalu sering mengemukakan pendapatnya karena lebih focus pada menyanyi dan juga informan A2 dengan tingkat usia yang jauh lebih muda yaitu lima belas tahun “*“Kadang kadang, karena saya masih kecil dan takut salah dan biarkan yang lebih dewasa dan biarkan yang lebih berpengalaman saja”* kedua informan ini lebih menikmati berpartisipasi secara langsung bagaimana mereka lebih focus pada kehadiran dan latihan menyanyi dan hal-hal teknis dalam komunitas seperti mengajukan pandangan atau membahas permasalahan yang ada mereka tidak terlalu ikut campur, contoh lain dari hasil wawancara yang menunjukkan kecondongan kelompok usia ini berpartisipasi secara langsung yaitu sebagai berikut informan A2 berpendapat mengenai apakah dia ikut terlibat dalam pembahasan permasalahan komunitas “*Kalau neng mah ikut aja dan kurang mengerti tentang permasalahan dan lain lain”* . lain halnya dengan kelompok usia yang diatas mereka lebih condong untuk berpartisipasi secara tidak langsung seperti yang dapat terlihat dari hasil wawancara dari informan A1 dan A3. Seperti yang terlihat dari beberapa pendapat kedua informan ini mengenai mengemukakan pendapat A3 “*Ya tentu saja, karna kebetulan disitu saya sebagai PR juga jadi kalau misalkan ada apa apa saya juga ikut andil”* .

Dilihat dari prinsip-prinsip partisipasi yang sudah tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Partisipasi yang disusun oleh *Departement for International Development (DFIF)* (dalam Monique Sumampouw, 2004, hlm. 106-107) salah satunya adalah adanya transparansi, kesetaraan kewenangan dan tanggungjawab. Partisipasi yang ada di Komunitas Dangdut Bandung sudah sangat sesuai dengan prinsip partisipasi diatas dimana transparansi terjadi tidak ada yang ditutup-tutupi para anggota menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog dan diskusi terbuka. Seperti yang

disampaikan oleh informan A3 dimana setiap anggota dapat bebas menyampaikan tanggapannya *“Boleh dong. Karna setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban mengemukakan pendapat. Ada pendapat yang perlu dikeluarkan ada yang tidak”* tidak hanya informan A3, informan A2 dan A4 pun mengemukakan pendapat yang serupa A4 *“Ya tentu saja karena komunitas dangdut bandung sangat terbuka daan bebas mengemukakan pendapat”* serta informan A2 *“Ya boleh karena setiap orang memiliki hak masing masing”*. Selain itu juga terjadi dialog atau diskusi sesama anggota seperti yang diutarakan oleh informan A1 *“Iya. Misalkan tentang jadwal latihan, pembagian coaching dan lain lain”* dan informan A3 *“Ya kadang pas kumpulan kalo diperlukan, kebanyakan di grup medsos yang lebih sering. Kalau ada yang membingungkan kadang suka japri antara saya dan ketua atau yang lain”*.

4.3.2 Kelebihan dan kekurangan dalam keikutsertaan anggota dalam Komunitas Dangdut Bandung

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan terlebih dahulu apa saja yang menjadi factor kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam komunitas ini, sebagai berikut:

Kelebihan (Strength)

Komunitas Dangdut Bandung memiliki hubungan antar anggota yang baik dan solid, seperti yang diutarakan oleh informan A2 *“Ya Alhamdulillah kalau dengan teman teman neng dan kaka kaka solid “* dan A3 *” Sampai saat ini sih Alhamdulillah sangat membantu dan solid”* , selain itu Komunitas Dangdut Bandung memiliki hubungan yang baik dengan organisasi lain seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Sebenarnya kerjasama tidak lebih ke komunikasi atau silaturahmi seperti komunitas bollymania, MHB, yugensi yang saya tau mah. Tapi lebih ke umum bukan dangdut”* dan apa yang disampaikan oleh informan A1 *“Ya mungkin kalo hubunganmah baik dengan mitranya. Seperti I channet TV Bandung, Radio Cakra, dan Alhamdulillah bisa tembus MNCTV ngerekomendasiin peserta DMD”*, Komunitas Dangdut Bandung membuat anggotanya memiliki link yang lebih luas seperti yang disampaikan oleh informan A1 *“Iya. Karena dengan komunitas bandung saya bisa kenal juga tidak hanya dengan penyanyi. Ada dengan MC, Presenter TV, pengiar radio dan saya bisa tampil di acara acara radio juga TV”*

dan informan A2 juga menyatakan hal serupa “*Alhamdulillah dengan mengikuti komunitas dangdut bandung neng bisa masuk direkomendasikan di acara acara radio, tv seperti DMD, bahkan Alhamdulillah tadi disebutkan di taun 2019 kemarin neng berhasil masuk D Voice Indonesia. Bahkan berbagi job juga dari kakak kakak yang lain*”, Komunitas Dangdut Bandung memberikan pembelajaran informan yang memberikan manfaat kepada para anggotanya seperti yang diungkapkan oleh informan A1 “*Ya tentu saja. terutama dalam bernyanyi dan dalam silaturahmi dan menjalin kekeluargaan kaya kalo ada yang sakit kita sama sama nengok, saling tukar ilmu juga, tukar job juga*” serta informan A2 “*Alhamdulillah dengan mengikuti komunitas dangdut neng jadi lebih tau sedikit tentang teknik teknik menyanyi dan Alhamdulillah bisa masuk D voice Indonesia juga di taun ini*”, Komunitas Dangdut Bandung mengaplikasikan prinsip partisipasi keterbukaan sehingga para anggotanya bebas menyampaikan tanggapan dan pandangannya seperti yang disampaikan oleh informan A4 “*Ya tentu saja karena komunitas dangdut bandung sangat terbuka daan bebas mengemukakan pendapat*” dan infroman A2 “*Ya boleh karena setiap orang memiliki hak masing masing*”.

Kelemahan (Weakness)

Komunitas Dangdut Bandung belum memiliki tempat latihan yang tertutup dan privat seperti yang disampaikan oleh informan A4 “*Belum. Mungkin kendalanya masih di tempat untuk latihan. Komunitas dangdut ini belum punya tempat khusus buat latihan vocal*” dan juga informan A2 “*Ya mungkin segi tempat latihan kalo sebelum yang sekarang ada tempat yang khusus di ruangan tertutup, jadi pas coachingnya bisa konsentrasi, sekarang mah kan di mall kadang neng juga rada kurang ngaregepkeun*”, Komunitas Dangdut Bandung belum memiliki fasilitas yang memadai seperti sound system seperti yang disampaikan oleh informan A1 “*Ya masih ada beberapa yang kurang seperti tempat rapat, sound*” dan informan A3 “*Kalo secara kenyamanan mah Alhamdulillah cuman secara pasilitas karena sih paling segi soundsystem kurang enak karena kita penyanyi membutuhkan media audio yang memadai*”, Kegiatan dari Komunitas Dangdut Bandung kurang inovasi dan monoton sehingga terkadang membosankan seperti yang disampaikan oleh informan A4 “*Ya, bisa dibilang seperti itu. Setiap pertemuan kegiatannya itu-itujaja. Tidak ada pembuatan atau perombakan agenda rutin*” dan informan A3 “*Ya,*

kadang kadang membutuhkan inovasi baru”, Kesibukan anggota yang berbeda-beda membuat para anggota tidak bisa secara rutin ikut perkumpulan seperti yang disampaikan oleh Informan A1 “Kalau yang saya tahu, mungkin keaktifan anggotanya rada berkurang karena sibuk. Terus yang mengajaknya juga berkurang karena mungkin pada sibuk” informan A3 pun mengutarakan hal serupa informan A3 “Di komunitas sebenarnya banyak. Tapi yang paling susah itu menyamakan jadwal seluruh anggota karenaberasal dari berbagai latar belakang, ada yang bersekolah, ada yang bekerja bahkan ada juga yang berumah tangga” serta informan A2 “Kalau fasilitas belum terlalu sih. Kaya waktunya suka di rubah rubah kalau di tempat latihan yang sekarang”.

Peluang (Opportunity)

Anggota yang sudah bergabung dengan komunitas mampu mengajak orang lain untuk bergabung seperti yang disampaikan oleh informan A1 *“Iya, saya dulu ikut festival di MD Flaza dan kebetulan yang ngadain lomba itu bikin komunitas dangdut. Dan dia mengajak saya ikutan. Dari situ nyaman weh sampai sekarang”* dan juga informan A2 *“Iya, pada saat neng ikutan pestival ada yang ngajak salah satu anggota komunitas dangdut agar neng bisa belajar lebih jauh”*, Lingkungan di tempat berkumpul yaitu pengunjung Miko Mall Bandung merasa tidak terganggu seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Ya lebih ke pengunjung mall dan manajemen mall nya sih Alhamdulillah terbuka sekali untuk menyediakan fasilitas dari kami”*, Miko Mall Bandung memberikan lahan dan panggung untuk anggota berlatih tampil didepan umum ini merupakan hasil dari studi dokumentasi yang menunjukkan adanya panggung yang disediakan oleh pihak manajemen Mall, pernyataan dari mall

Ancaman (Threat)

Masih banyak komunitas lain yang memiliki fasilitas yang lebih memadai, Komunitas lain berada pada naungan organisasi besar misalnya dibawah naungan Radio seperti yang disampaikan oleh informan A3 *“Ada karena beberapa komunitas dinaungi oleh radio. Tapi meskipun fasilitas mereka lebih baik belum tentu kualitasnya lebih baik dari pada kita”*, Pengunjung mall tidak semuanya menyukai music dangdut dan tidak suka keramaian atau kebisingan seperti yang

disampaikan oleh informan A1 “*Ya belum tentu, kalo misalkan di mall mah ada mungkin pengunjung yang gak suka dangdut*”

Tabel 4.2
Matrik Analisis SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
A N A L I S I S S W O T	-Komunitas Dangdut Bandung memiliki hubungan antar anggota yang baik dan solid	-Komunitas Dangdut Bandung belum memiliki tempat latihan yang tertutup dan privat
	-Komunitas Dangdut Bandung memiliki hubungan yang baik dengan organisasi lain	-Komunitas Dangdut Bandung belum memiliki fasilitas yang memadai seperti sound system
	-Komunitas Dangdut Bandung memberikan pembelajaran informal yang memberikan manfaat kepada para anggotanya	-Kegiatan dari Komunitas Dangdut Bandung kurang inovasi dan monoton sehingga terkadang membosankan
	-Komunitas Dangdut Bandung membuat anggotanya memiliki link yang lebih luas.	-Kesibukan anggota yang berbeda-beda membuat para anggota tidak bisa secara rutin ikut perkumpulan
	-Komunitas Dangdut Bandung mengaplikasikan prinsip partisipasi keterbukaan sehingga para anggotanya bebas menyampaikan	-Karna semua anggota memiliki keahlian dibidang yang sama maka rentan mudah timbulnya konflik-konflik baik secara vertikal maupun horizontal

	<p>tanggapan dan pandangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sesama anggota Komunitas Dangdut Bandung saling memotivasi -Komunitas Dangdut Bandung melatih profesionalisme anggota -Komunitas Dangdut Bandung membuat anggotanya lebih produktif -Dari hasil banyak berdiskusi menimbulkan inovasi -Melatih anggota Komunitas Dangdut Bandung untuk berinteraksi dengan berbagai karakter yang berbeda -Melatih anggota Komunitas Dangdut Bandung disiplin dan memiliki etos kerja yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> -Rentan muncul persaingan yang tidak sehat antar anggota -Banyaknya anggota menjadi cukup sulit untuk dikontrol oleh pengurus -Penyimpangan sulit terlacak yang dapat merugikan komunitas.
<p>Opportunity (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Anggota yang sudah bergabung dengan komunitas mampu 	<p>Strategi SO</p> <p>Strategi untuk memaksimalkan kelebihan dan peluang yang ada yakni dengan</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Pihak menejemen dari Komunitas Dangdut Bandung dapat mencari lokasi untuk latihan</p>

<p>mengajak orang lain untuk bergabung</p> <p>-Lingkungan di tempat berkumpul yaitu pengunjung Miko Mall Bandung merasa tidak terganggu</p> <p>-Miko Mall Bandung memberikan lahan dan panggung untuk anggota berlatih tampil didepan umum</p> <p>-Adanya perundang-undangan yang mengatur tentang berorganisasi atau komunitas sehingga dapat menjamin keberlangsungan komunitas tersebut</p> <p>-Meningkatkan pembayaran anggota Komunitas Dangdut Bandung</p>	<p>lokasi latihan di Miko Mall Bandung membuat orang melihat kegiatan komunitas sehingga bisa saja menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk ikut bergabung dengan komunitas, apalagi ketika melihat bagaimana manfaat yang didapatkan dengan bergabung di Komunitas Dangdut Bandung.</p>	<p>vocal yang lebih privat sehingga tidak akan mengganggu dan akan lebih nyaman, akan tetapi tetap ada perkumpulan yang dilaksanakan di Miko Mall Bandung sebagai salah satu ajang promosi dan latihan bagi para anggota untuk latihan tampil didepan umum. Semakin banyaknya anggota juga bisa menjadi faktor penghambat cara menanggulangnya yakni dengan, diadakannya pengawasan yang lebih menyeluruh sehingga tingkat penyimpanan berkurang.</p>
<p>Threat (T)</p> <p>-Masih banyak komunitas lain yang memiliki fasilitas yang lebih memadai</p> <p>-Komunitas lain berada pada naungan organisasi</p>	<p>Strategi ST</p> <p>Pihak Komunitas Dangdut Bandung dengan hubungan yang baik dengan beberapa organisasi lain bisa menjadikan ajang untuk bekerjasama sehingga</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Komunitas Dangdut Bandung dapat melihat bagaimana kegiatan dari komunitas lain yang memiliki fasilitas lebih memadai dan diaplikasikan pada</p>

<p>besar misalnya dibawah naungan Radio</p> <p>-Pengunjung mall tidak semuanya menyukai music dangdut dan tidak suka keramaian atau kebisingan</p> <p>-Munculnya komunitas-komunitas serupa</p>	<p>organisasi lain dapat membantu mendukung segala kegiatan dari komunitas, untuk pengunjung mall yang tidak semuanya suka music dangdut bisa jadi kegiatan ini bisa mengenalkan mereka dan membuat telinga mereka tidak asing dengan music dangdut.</p>	<p>kegiatan perkumpulan komunitas dengan alternative lain sehingga kegiatan komunitas tidak membosankan dan penuh inovasi.</p>
---	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

4.3.3 Dampak partisipasi anggota kelompok Dangdut pada Komunitas Dangdut Bandung, Ditinjau dari benefit bagi anggota secara langsung pasca mengikuti kegiatan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan ikut berpartisipasi di Komunitas Dangdut Bandung memberikan dampak yang positif bagi para anggota. Sri Surhayati (2008, hlm. 25) menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan partisipasi dalam menyusun rencana strategi pembangunan dapat dilihat dengan beberapa indicator, sebagai berikut: Kontribusi atau dedikasi anggota meningkat dalam hal jasa (pemikiran/keterampilan), finansial, moral, dan material/barang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan apa Dengan bergabung dengan komunitas ini anggota merasakan manfaatnya seperti meluasnya relasi dan lebih banyak mengenal orang-orang yang menggeluti bidang yang sama. Seperti yang diinformasikan oleh informan A1 *“Iya. Karena dengan komunitas bandung saya bisa kenal juga tidak hanya dengan penyanyi. Ada dengan MC, Presenter TV, pengiar radio dan saya bisa tampil di acara acara radio juga TV”*, A2 *“Alhamdulillah dengan mengikuti komunitas dangdut bandung neng bisa masuk direkomendasikan di acara acara radio, tv seperti DMD, bahkan Alhamdulillah tadi disebutkan di taun 2019 kemarin neng berhasil masuk D Voice Indonesia. Bahkan berbagi job juga dari kakak kakak yang lain”* dan juga A3 *“Alhamdulillah*

*link nya meluas karena dari beberapa anggota ada yang membutuhkan jasa anggota lain juga". Dengan bergabung di sebuah komunitas membuat anggota memiliki relasi yang lebih luas, misalnya dengan saling bertukar informasi mengenai perlombaan dan lain sebagainya sehingga membuat anggota memiliki jam terbang lebih lama, dengan jam terbang yang lebih lama dapat meningkatkan honor yang diperoleh oleh anggota, selain itu memperluas relasi anggota karena, bergabung di sebuah komunitas dengan orang-orang yang memiliki ketertarikan yang sama dengan kita sehingga relasi akan meluas. Tidak hanya tawaran dan honor yang meningkat, keterampilan dalam menyanyi dan *attitude* selama di atas panggung juga meningkat tidak hanya itu kemampuan dalam berorganisasi pun bertambah. Hal tersebut dijabarkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan A3 "Alhamdulillah sekarang lebih tau teknik menyanyi seperti apa, tau saat saya menyanyi fals, dan banyak belajar pengetahuan seputar menyanyi" informan A1 pun mengungkapkan pernyataan serupa "Ya tentu saja berkat berlatih dan juga saling memberikan masukan sesama anggota", selaras dengan pendapat dari informan A2 "Ya jadi lebih tau ternyata di dangdut juga terbagi menjadi beberapa genre dan teknik bercengkok juga" A1 pun menambahkan "Ya sedikit lebih tahu Jadi tau penghayatan yang sesuai porsinya, bagaimana ketika kita manggung dan festival harus bisa membedakan. Bagaimana cara berpakaian dan berbahasa" . sudah dapat dipastikan dengan saling berbagi pengalaman dan ilmu dapat meningkatkan pengetahuannya, karena sesuai dengan pepatah bilang bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Dengan memiliki minat yang sama ketika berkumpul pun perbincangan yang dibahas akan lebih menarik dan memiliki informasi yang berguna bagi anggota itu sendiri.*

Indikator lain yang disampaikan oleh Sri Surhayati (2008, hlm. 25) yaitu Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu Selain keterampilan bernyanyi keterampilan berorganisasi pun meningkat seperti yang disampaikan oleh informan A2 "Ya sekarang jadi lebih terbuka. Kalau dulunya kalau di kritiknya suka minder, sekarang jadi pembelajaran" dan informan A4 "Iya, bisa dibilang seperti itu". Setelah menjadi anggota komunitas anggota tidak lagi segan mendapatkan atau memberikan kritik dari anggota lain atau orang lain. Seperti yang disampaikan oleh informan A1 "Ya

tentu saja karna kan kita suka sharing dan berbagi pengalaman.” Sejalan dengan pendapat diatas informan A2 pun mengutarakan hal serupa *“Iya, neng ngerasanya kalo kumpulan gitu kan suka diskusi nah pas lagi diskusi itu saling kasih sarang satu sama lain.”* Informan A3 pun sama *“Iya, jelas kan kalo kumpul kita suka sambil manggung sambil diliat sama anggota lain nah kalo udah selesai anggota lain pasti ngasih saran.”* Dan terakhir informan A4 menyetujui *“Iya pasti.”*. kemampuan anggota untuk menerima dan menyampaikan kritik dan saran menjadi bukti bahwa dengan berpartisipasi dalam sebuah komunitas yang notabene merupakan kumpulan orang-orang dengan ide dan isi kepala yang berbeda yang sudah pasti didalamnya terdapat banyak kritik dan saran menjadi bukti dampak positif dari berpartisipasi anggota. Dengan bergabung kedalam sebuah komunitas membuat anggota terlatih untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda. Termasuk melatih anggota untuk dapat menyampaikan saran dan kritik kepada sesame dengan lebih baik dan santun tanpa menyinggung perasaan anggota yang lain. Begitupun sebalik anggota juga terlatih untuk berlapang dada dalam menerima segala kritik dan saran yang membangun bagi dirinya dan komunitas di kemudian hari.